

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Unit Distribusi Perbekalan Farmasi (UDPF) Rawat Jalan Reguler Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta dan di Apotek Cahaya Sehat Surakarta pada periode Januari sampai Maret tahun 2013, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep
  - a. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep di Unit Distribusi Perbekalan Farmasi (UDPF) Rawat Jalan Reguler Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta sebesar 2,8 item obat per lembar resep.
  - b. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep di Apotek Cahaya Sehat Surakarta sebesar 2,7 item obat per lembar resep
2. Persentase peresepan obat Generik
  - a. Persentase peresepan obat Generik yang diresepkan di Unit Distribusi Perbekalan Farmasi (UDPF) Rawat Jalan Reguler Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta sebesar 68,67%
  - b. Persentase peresepan obat Generik yang diresepkan di Apotek Cahaya Sehat Surakarta sebesar 36,96%

3. Persentase peresepan obat Antibiotik
  - a. Persentase peresepan obat Antibiotik yang diresepkan di Unit Distribusi Perbekalan Farmasi (UDPF) Rawat Jalan Reguler Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta sebesar 13,46%
  - b. Persentase peresepan obat Antibiotik yang diresepkan di Apotek Cahaya Sehat Surakarta sebesar 14,13%
4. Persentase peresepan obat Injeksi
  - a. Persentase peresepan obat Injeksi yang diresepkan di Unit Distribusi Perbekalan Farmasi (UDPF) Rawat Jalan Reguler Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta sebesar 1,36%
  - b. Persentase peresepan obat Injeksi yang diresepkan di Apotek Cahaya Sehat Surakarta sebesar 0,72%
5. a. Pola peresepan di Unit Distribusi Perbekalan Farmasi (UDPF) Rawat Jalan Reguler Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta sesuai dengan penelitian *WHO* di Indonesia.
  - b. Pola peresepan di Apotek Cahaya Sehat Surakarta sesuai dengan penelitian *WHO* di Indonesia, kecuali obat generik.

## **B. Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian sejenis di Apotek antar Rumah Sakit yang berbeda dan waktu yang berbeda dalam jangka waktu minimal tiga bulan.

2. Perlu dilakukan penelitian sejenis di Apotek yang terdapat dokter praktek bersama dengan Apotek Reguler lainnya yang berbeda dalam jangka waktu minimal tiga bulan.
3. Apoteker perlu melakukan komunikasi dengan dokter penulis resep tentang pola persepan obat yang rasional.
4. Institusi pelayanan kesehatan milik pemerintah perlu memberikan teladan kepada institusi kesehatan milik swasta dalam penggunaan obat generik dan essential.
5. Apoteker perlu melakukan komunikasi aktif dan swamedikasi kepada pasien untuk meminimalisir penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan memaksimalkan penggunaan obat generik yang rasional.
6. Apoteker dan Dokter penulis resep perlu meminimalkan kerjasama pribadi dengan perusahaan farmasi agar dapat memperlambat laju penggunaan obat-obat paten oleh pasien dan agar pelayanan kesehatan lebih merata dalam penggunaan obat generik.